



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 3441-3456

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien dengan Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Demak

Intan Idiasari^{1✉}, Muhammad Purnomo², Fitriana Kartikasari³

Universitas Muhammadiyah Kudus

Email: intanidia867@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Keselamatan pasien merupakan upaya sistematis untuk melindungi pasien dari cedera akibat kesalahan medis, dan perawat memegang peran penting dalam penerapan enam sasaran keselamatan pasien (SKP). Di Rumah Sakit Demak, insiden keselamatan pasien masih menjadi perhatian, sehingga diperlukan upaya peningkatan pengetahuan dan kepatuhan perawat terhadap SKP. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dengan penerapan SKP di ruang rawat inap. Menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional cross sectional pada 101 perawat, data dikumpulkan melalui kuesioner pengetahuan dan penerapan SKP, lalu dianalisis menggunakan uji Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki pengetahuan baik (72,3%) dan telah menerapkan SKP (97,1%). Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan SKP dengan nilai $p=0,004$ dan koefisien korelasi 0,283. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan edukasi dan pelatihan berkala bagi perawat untuk memperkuat penerapan SKP dan menciptakan lingkungan pelayanan rumah sakit yang lebih aman bagi pasien.

Kata Kunci: *Pengetahuan Perawat, Keselamatan Pasien*

Abstract

Patient safety is a systematic effort to protect patients from injury due to medical errors, and nurses play an important role in implementing the six patient safety goals (PSGs). In Demak Hospital, patient safety incidents are still a concern, so efforts are needed to improve nurses' knowledge and compliance with PSGs. This study aims to analyze the relationship between nurses' knowledge of patient safety and the implementation of PSGs in inpatient rooms. Using a quantitative method with a cross-sectional correlational design on 101 nurses, data were collected through a questionnaire on knowledge and implementation of PSGs, then analyzed using the Spearman Rank test. The results showed that most nurses had good knowledge (72.3%) and had implemented PSGs (97.1%). There was a significant relationship between the level of nurses' knowledge and the implementation of PSGs with a p value of 0.004 and a correlation coefficient of 0.283. These findings emphasize the importance of increasing education and regular training for nurses to strengthen the implementation of PSGs and create a safer hospital service environment for patients.

Keywords: *Nurse Knowledge, Patient Safety*

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien merupakan upaya sistematis untuk melindungi pasien dari cedera akibat kesalahan. Upaya ini mencakup penilaian resiko, pengolahan resiko, pelaporan kejadian, pembelajaran dari kejadian dan perbaikan sistem untuk mencegah terjadinya kejadian serupa menurut permenkes (2017). Keselamatan pasien menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan karena program keselamatan Pasien bertujuan untuk memberikan perawatan yang aman bagi pasien. langkah-langkah yang dilakukan meliputi : mengidentifikasi potensi bahaya yang dapat menimpa pasien, merencanakan tindakan untuk mencegah terjadinya bahaya tersebut, melaporkan kejadian yang tidak di inginkan, menganalisis penyebabnya dan mencari solusi untuk mencegah kejadian serupa terulang.

Insiden keselamatan pasien merupakan masalah global yang juga menjadi perhatian serius di Indonesia. Karena banyak kejadian di Indonesia yang membahayakan pasien akibat dari tidak di sengaja dan dapat mengakibatkan cedera. Insiden keselamat pasien di Indonesia Dari 3.145 rumah sakit yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia, sekitar 181,5% mengalami insiden keselamatan pasien dengan total 5.710 kasus (5.364 KTD dan 346 sentinel). Insiden KTD mencapai puncaknya pada Maret 2023 dan terendah pada Juni 2023, sementara insiden sentinel tertinggi terjadi pada Agustus 2023 dan terendah pada Juni 2023. Jenis insiden yang paling sering terjadi adalah jatuh, kesalahan prosedur, infeksi terkait perawatan kesehatan (HAIs), dan kesalahan medikasi atau cairan infus (Kemenkes, 2024).

menurut laporan Daud (2020), prevalensi pelaporan insiden keselamatan pasien (IKP) di Rumah Sakit per provinsi di Indonesia pada tahun 2019 menunjukkan angka bervariasi seperti Bali 38% DKI Jakarta 24%, Jawa Tengah 18,9%, Kalimantan Selatan 18%, Sumatra Selatan 17%, Nusa Tenggara Timur 14%, Jawa Timur 12%, Aceh 12%, Daerah Istimewa Yogyakarta 12% Jawa Barat 10% Sulawesi Selatan 4% dan Papua 2%. Data jumlah insiden keselamatan pasien di seluruh Indonesia. Ini berarti semakin banyak pasien yang seharusnya bisa dicegah, baik yang mengakibatkan cedera maupun yang hampir menyebabkan cedera. Kondisi ini menunjukkan betapa pentingnya kita meningkatkan upaya untuk menjaga keselamatan pasien di semua fasilitas kesehatan.

Setiap tahun dengan jumlah yang begitu banyak pasien di rugikan dan meninggal karena layanan kesehatan yang tidak aman sehingga dapat menghasilkan beban kematian dan kecacatan yang menjadi tinggi. Rendahnya tingkat pelaporan insiden keselamatan pasien dipengaruhi oleh beberapa hal. Diantaranya adalah kurangnya pemahaman petugas kesehatan mengenai prosedur pelaporan, kekhawatiran akan sanksi atau kesalahan, kurangnya komitmen dari manajemen dan unit terkait, serta minimnya insentif atau penghargaan bagi pelapor. Selain itu, sosialisasi mengenai insiden keselamatan pasien belum merata keseluruh staf (Eka, 2020).

Dalam penelitian Diah (2023) dengan judul Hubungan pengetahuan perawat dengan penerapan *patient safety* di RSUD Haji Makasar di dapatkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan *patient safety* dimana ada 66,7% perawat dengan pengetahuan tinggi yang menerapkan *patient safety* sementara 33,3% perawat dengan pengetahuan tinggi yang tidak menerapkan *patient safety*. Pada kelompok perawat dengan pengetahuan rendah hanya 21,4% yang menerapkan *patient safety* sedangkan 78,6% tidak menerapkannya hal ini mengidentifikasi bahwa pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien sangat penting karena perawat perawat diuntut untuk selalu menunjukkan sikap yang baik dan positif ketika mendukung program keselamatan pasien

Pengetahuan merupakan ancaman serius terhadap keselamatan pasien. Oleh karena itu, keselamatan pasien menjadi sangat penting untuk mengurangi resiko cedera dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Kebijakan keselamatan pasien yang komprehensif adalah kunci untuk mengatasi masalah menurut Rika & Sumarwanto (2022). Maka sasaran keselamatan pasien adalah standar wajib bagi rumah sakit dan tenaga kesehatan khususnya perawat, perawat, sebagai tenaga kesehatan yang paling dekat

dengan pasien, berperan penting dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan mencerminkan kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan (Insani & Wikansari, 2021)

Penerapan sasaran keselamatan pasien bertujuan untuk meminimalkan risiko dan meningkatkan mutu layanan. Namun, implementasi di berbagai fasilitas kesehatan masih menghadapi tantangan, terutama dalam memastikan bahwa seluruh tenaga kesehatan mematuhi standar yang telah ditetapkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Swasta Tipe C Semarang pada tahun 2023 terhadap 42 perawat diketahui bahwa sebagian besar pelaksanaan sasaran keselamatan pasien berada dalam kategori baik (59,5%). Namun, masih terdapat 35,7% dalam kategori cukup dan 4,8% dalam kategori kurang, yang menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan dalam implementasi keselamatan pasien. Oleh karena itu, diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan sasaran keselamatan pasien guna meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan secara optimal (Arum, 2023)

Dengan itu, Perawat mempunyai peran penting dalam pelaporan masalah pelayanan mengenai keselamatan pasien difasilitas pelayanan kesehatan Ramadani (2021). Untuk menekan angka insiden keselamatan pasien, di perlukan sistem yang proaktif. Salah satunya cara efektif adalah dengan mengimplementasikan sasaran keselamatan pasien (SKP). Program ini bertujuan untuk memperbaiki secara spesifik aspek-aspek penting dalam pelayanan pasien, yang pada gilirannya berkontribusi pada penurunan insiden program sasaran keselamatan pasien (SKP) mencakup enam sasaran utama yaitu identifikasi pasien yang akurat, komunikasi yang efektif, pengelolaan obat-obat beresiko tinggi, verifikasi lokasi, prosedur dan pasien oprasi yang tepat, serta upaya mengurangi risiko infeksi dan jatuh pada pasien (permenkes, 2017)

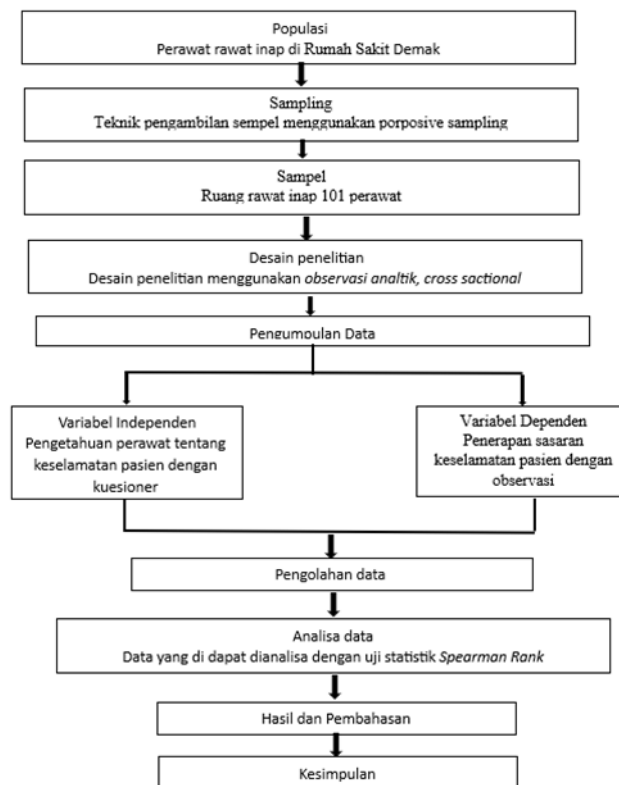
Berdasarkan survei awal, Rumah Sakit Demak telah mencatat berbagai insiden yang terjadi, seperti kesalahan yang hampir menyebabkan kecelakaan atau kejadian yang tidak diharapkan pada pasien. Pada tahun 2023, jumlah insiden keselamatan pasien di Rumah Sakit Demak Kondisi Potensial Cedera Signifikan (KPCS) 10, Kejadian Nyaris Cedera (KNC) 8, Kejadian Tidak Cedera (KTC) 29, Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) 7. Berdasarkan data insiden, teridentifikasi potensi untuk mengurangi kejadian yang tidak diharapkan. Salah satunya adalah melalui implementasi sistem keselamatan pasien yang efektif seperti program 6 sasaran keselamatan pasien (SKP) untuk meningkatkan keselamatan pasien. Dengan ini peneliti ingin mengetahui lebih lanjut apa ada hubungan mengenai penegetahuan perawat tentang keselamatan pasien dengan penerapan sasaran keselamatan yang di terapkan di Rumah Sakit Demak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional dan desain *cross sectional*, di mana data mengenai variabel bebas (risiko) dan variabel terikat (akibat) dikumpulkan secara bersamaan. Proses pengumpulan data meliputi tahapan perencanaan hingga pelaksanaan untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian dilakukan di rumah sakit Demak, tepatnya di ruang rawat inap. Populasi penelitian adalah seluruh perawat ruang rawat inap sebanyak 133 orang pada tahun 2025. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu agar data lebih akurat sesuai tujuan penelitian, menghasilkan 101 perawat sebagai sampel. Kriteria inklusi meliputi perawat aktif di ruang rawat inap yang memberikan layanan kesehatan, tidak sedang menjalani pendidikan formal, dan kooperatif, sedangkan kriteria eksklusi adalah perawat yang tidak bersedia menjadi responden atau sedang cuti.

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri dari dua bagian, yaitu identitas responden dan pertanyaan untuk mengukur pengetahuan serta kepatuhan responden. Pengetahuan diukur dengan 20 pertanyaan pilihan ganda, dengan skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk salah, dan dikategorikan dalam tiga tingkat: baik (76%-100%), cukup (56%-75%), dan kurang baik (<55%). Penerapan sasaran keselamatan pasien diukur menggunakan 15 pernyataan dengan skala Guttman, dengan skor 1 untuk "Ya" dan 0 untuk "Tidak", dikategorikan sebagai diterapkan jika skor ≥ 11 dan tidak diterapkan jika skor < 11 .

Analisis data dilakukan dalam dua tahap: analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel, memudahkan pemahaman data secara deskriptif. Persentase dihitung dengan rumus $P = (f/N) \times 100\%$, di mana f adalah frekuensi dan N jumlah responden. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan (variabel independen) dan penerapan sasaran keselamatan pasien (variabel dependen). Karena kedua variabel berskala ordinal, digunakan uji korelasi Spearman rank untuk menentukan kekuatan dan arah hubungan. Ketentuan pengujian adalah jika nilai statistik hitung lebih besar dari nilai tabel atau $p > 0,05$ maka tidak ada hubungan; jika nilai statistik hitung lebih kecil atau sama dengan nilai tabel atau $p \leq 0,05$ maka ada hubungan antara variabel.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini perawat yang dapat dilihat berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, masa kerja di rawat inap dan sosialisasi patient safety. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Demak, maka dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Demak (n = 101)

Usia	f	%
20-24 tahun	15	14,9
25-35 tahun	53	52,5
>35 tahun	33	32,7
Total	101	100
Jenis Kelamin	f	%
Laki-Laki	17	16,8
Perempuan	84	83,2
Total	100	100
Pendidikan	f	%
DIII Keperawatan	44	43,6

Ners	54	53,5
Lainnya	3	3
Total	101	100
Masa Kerja	f	%
<1 tahun	9	8,9
1-5 tahun	31	30,7
5-10 tahun	26	25,7
11-15 tahun	17	16,8
>15 tahun	18	17,8
Total	101	100
Sosialisasi Patient Safety	f	%
Tidak Pernah	5	5
Pernah	96	95
Total	101	100

Berdasarkan tabel 1 diatas, didapatkan bahwa mayoritas responden berusia 25-35 tahun sebanyak 53 responden (52,5%), berjenis jenis kelamin perempuan sebanyak 84 responden (83,2%), dengan pendidikan terbanyak Ners sebanyak 54 responden (53,5%). Berdasarkan masa kerja terbanyak yaitu 1-5 tahun sebanyak 31 responden (30,7%) dan terkait sosialisasi patient safety, sebagian besar responden menyatakan pernah mengikuti sosialisasi sebanyak 96 responden (95%).

Analisis Univariat

Pengetahuan

Tabel 2. Distribusi frekuensi Pengetahuan Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit

Demak (n = 101)		
Pengetahuan	f	%
Baik	73	72,3
Cukup	28	27,7
Kurang Baik	0	0
Total	101	100

Pada Tabel 2 menunjukkan dari total 101 responden mayoritas perawat memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 73 responden (72,3%) dan sebagian responden yang memiliki kategori pengetahuan cukup sebanyak 28 responden (27,7%). Tidak ditemukan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik.

Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien

Tabel 3. Distribusi frekuensi Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Demak (n = 101)

Penerapan Keselamatan	f	%
Diterapkan	98	97
Tidak Diterapkan	3	3
Total	101	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 101 responden hampir seluruh melakukan penerapan pelaksanaan patient safety sudah diterapkan sebanyak 98 responden (97%) dibandingkan yang tidak menerapkan sebanyak 3 responden (3%).

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit Demak

Pengetahuan	Penerapan Keselamatan pasien				Total	
	Diterapkan		Tidak diterapkan		N	%
	f	%	F	%	N	%
Baik	73	100	0	0	73	100
Cukup	25	89,3	3	10,7	28	100
Kurang baik	0	0	0	0	0	0
Total	98	97,1	3	2,9	101	100

Nilai Uji Statistik Spearman Rank 0,283 (p=0,004)

Tabel di atas menunjukkan bahwa hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan sasaran keselamatan pasien didapatkan dari data 73 responden dengan pengetahuan baik tentang keselamatan pasien, seluruhnya (100%) menerapkan keselamatan pasien dalam praktiknya. Sementara itu, dari 28 responden dengan pengetahuan cukup, sebanyak 25 orang (89,3%) menerapkan keselamatan pasien dan 3 orang (10,7%) tidak menerapkannya. Tidak terdapat responden dengan pengetahuan kurang baik. Secara keseluruhan, sebanyak 98 responden (97,1%) menerapkan keselamatan pasien dan 3 responden (2,9%) tidak menerapkannya. Hasil uji statistik menggunakan Spearman Rank menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penerapan keselamatan pasien, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,283 dan nilai p=0,004.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Karakteristik ini menunjukkan bahwa responden umumnya berada pada usia produktif dan memiliki latar belakang pendidikan yang memadai, yang merupakan faktor penting dalam meningkatkan pemahaman serta penerapan aspek keselamatan pasien di lingkungan rumah sakit. Dalam penelitian tersebut mayoritas responden berusia 25–35 tahun (52,5%), menunjukkan bahwa perawat berada pada usia produktif dan memiliki potensi adaptasi yang baik terhadap penerapan patient safety. Penelitian oleh (Putra, 2023) di Rumah Sakit Avicenna Bireuen menemukan bahwa perawat dengan usia produktif cenderung memiliki pengetahuan yang baik tentang patient safety, yang berkontribusi pada penerapan yang efektif.

Mayoritas responden di Rumah Sakit Demak berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 84 orang atau 83,2%. Meskipun jenis kelamin bukan merupakan faktor penentu utama dalam penerapan patient safety. Dalam penelitian Miati & Fadilla (2024), sebanyak 67,7% responden menunjukkan pelaksanaan keselamatan pasien tanpa risiko, yang didukung oleh 61,3% responden yang memiliki pengetahuan yang baik dan 58,1% responden yang memiliki sikap positif terhadap keselamatan pasien. Hasil ini mengindikasikan bahwa perawat perempuan, dengan tingkat pengetahuan dan sikap yang baik, berpotensi berkontribusi secara signifikan terhadap penerapan patient safety yang optimal. Dengan demikian, meskipun jenis kelamin tidak secara langsung menentukan keberhasilan penerapan patient safety, karakteristik seperti ketelitian dan komunikasi yang lebih dominan pada perawat perempuan dapat menjadi faktor pendukung dalam membangun lingkungan rumah sakit yang lebih aman bagi pasien.

Penelitian oleh menunjukkan bahwa perawat dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih memahami dan menerapkan prinsip keselamatan pasien, sehingga mendukung terciptanya lingkungan rumah sakit yang aman bagi pasien. Pendidikan yang baik pada perawat juga berkontribusi pada penerapan standar operasional prosedur yang lebih baik dalam upaya pencegahan infeksi dan asuhan keperawatan (Hutagalung, 2019).

Responden di Rumah Sakit Demak memiliki masa kerja 1–5 tahun (31 responden atau 30,7%), menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di ruang rawat inap masih berada pada tahap awal hingga menengah dalam pengembangan karier mereka. Pengalaman kerja yang cukup diyakini dapat mempengaruhi penerapan keselamatan pasien, karena perawat yang telah bekerja beberapa tahun cenderung lebih memahami prosedur, kebijakan, dan

budaya keselamatan di lingkungan rumah sakit. Penelitian oleh Eliati¹ (2024) juga menemukan pola serupa, di mana sebagian besar perawat yang terlibat dalam penelitian mereka memiliki masa kerja 6–10 tahun, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat dengan pengalaman kerja tersebut lebih mampu menerapkan budaya keselamatan pasien secara konsisten. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja seorang perawat, semakin besar pula kemungkinan mereka untuk memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip keselamatan pasien dalam praktik sehari-hari. Meskipun masa kerja mayoritas responden di Rumah Sakit Demak masih tergolong singkat, pengalaman kerja yang terus bertambah diharapkan dapat mendorong peningkatan penerapan budaya keselamatan pasien di masa mendatang.

Sebagian besar responden di Rumah Sakit Demak telah pernah mengikuti sosialisasi patient safety (96 responden atau 95%), menunjukkan bahwa upaya edukasi dan pembinaan terkait keselamatan pasien telah menjangkau hampir seluruh perawat di lingkungan rumah sakit tersebut. Sosialisasi ini sangat penting dalam membangun budaya keselamatan pasien karena melalui sosialisasi, perawat memperoleh pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan praktis terkait standar dan prosedur keselamatan pasien yang berlaku. Penelitian oleh Aeni & Hidayatin (2023) dengan judul "Pengetahuan Perawat, Supervisi Kepala Ruangan, dan Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien". Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan perawat, yang salah satunya diperoleh melalui sosialisasi dan pelatihan patient safety, memiliki hubungan positif dengan pelaksanaan sasaran keselamatan pasien. Semakin baik pengetahuan perawat tentang patient safety, semakin optimal pula penerapan prinsip-prinsip keselamatan pasien di lingkungan rumah sakit. Dengan demikian, sosialisasi patient safety tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga mendorong perilaku perawat yang lebih berorientasi pada keselamatan pasien, sehingga mendukung terciptanya budaya keselamatan yang berkelanjutan di rumah sakit.

Univariat

Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 101 responden, mayoritas perawat memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai keselamatan pasien, yaitu sebanyak 73 responden (72,3%). Sisanya sebanyak 28 responden (27,7%) memiliki pengetahuan cukup, dan tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa perawat di Rumah Sakit Demak telah memiliki pemahaman yang baik terhadap prinsip-prinsip keselamatan pasien, yang sangat penting dalam upaya meminimalkan risiko kesalahan

medis. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handriana & Yuningsih (2021) di ruang IGD RSD Gunung Jati Kota Cirebon, di mana dari 30 perawat yang diteliti, sebanyak 24 perawat (80%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai patient safety.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus oleh Yusianto (2025) juga menunjukkan hasil serupa. Dari 60 perawat ruang rawat inap yang menjadi responden, sebanyak 58 perawat (96,7%) memiliki pengetahuan baik terkait patient safety, dan hanya 2 perawat (3,3%) yang memiliki pengetahuan cukup. Ini memperlihatkan bahwa hampir seluruh perawat di rumah sakit tersebut telah memahami prinsip dan praktik keselamatan pasien dengan sangat baik.

Selain itu, penelitian Junaidi (2024) di IGD RSUD Labuang Baji menemukan bahwa seluruh dari 31 perawat (100%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang patient safety. Temuan ini menegaskan bahwa dalam upaya menciptakan budaya keselamatan pasien yang kuat, peran pengetahuan perawat menjadi faktor kunci yang tak terpisahkan. Pengetahuan yang baik memungkinkan perawat untuk memahami dan menerapkan enam sasaran keselamatan pasien, seperti identifikasi pasien yang benar, komunikasi efektif, serta pengendalian infeksi secara optimal.

Tingginya persentase perawat dengan pengetahuan baik dalam penelitian ini dapat dikaitkan dengan tingginya tingkat partisipasi perawat dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi terkait patient safety, yang dalam penelitian ini mencapai angka 95%, sebagaimana terungkap dalam data karakteristik responden. Hal ini menunjukkan pentingnya kegiatan pelatihan dan sosialisasi yang rutin dalam meningkatkan wawasan perawat tentang keselamatan pasien, sekaligus berkontribusi terhadap penerapan prinsip keselamatan pasien di rumah sakit secara konsisten dan menyeluruh.

Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu sebanyak 98 orang (97%), telah menerapkan sasaran keselamatan pasien dalam praktik keseharian mereka, sedangkan hanya 3 orang (3%) yang belum menerapkannya. Ini menunjukkan bahwa kesadaran dan implementasi prinsip-prinsip keselamatan pasien di kalangan perawat Rumah Sakit Demak sudah tergolong tinggi. Penerapan yang konsisten dari standar keselamatan pasien sangat penting karena dapat mengurangi risiko kejadian yang tidak diinginkan selama pemberian pelayanan.

Hasil ini didukung oleh penelitian Putra (2023) di Rumah Sakit Avicenna Bireuen, yang menemukan bahwa dari 32 perawat, sebanyak 22 orang (68,8%) memiliki pengetahuan yang baik dan 20 orang (62,5%) menerapkan patient safety dengan baik. Analisis lebih lanjut juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan perawat dengan penerapan patient safety ($p = 0,002$). Sejalan dengan itu, studi oleh Widyant (2021) di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar mengungkapkan bahwa dari 57 perawat, terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan patient safety ($p = 0,00$).

Temuan serupa juga didapatkan dalam penelitian Pardede et al., (2020) di RSUD Datu Beru Takengon, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap perawat dengan tindakan mereka terkait patient safety, dengan nilai $p = 0,033$ untuk pengetahuan dan $p = 0,047$ untuk sikap. Selain itu, dalam konteks implementasi enam sasaran keselamatan pasien, studi oleh Galleryzki et al (2022) selama pandemi COVID-19 menemukan bahwa 85,4% perawat telah mengimplementasikan SKP, dengan persentase tertinggi pada identifikasi pasien (90,1%) dan terendah pada pencegahan infeksi (68,8%).

Secara keseluruhan, temuan-temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan perawat yang baik berkontribusi signifikan terhadap penerapan sasaran keselamatan pasien yang efektif. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan melalui pelatihan dan supervisi yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan keselamatan pasien di lingkungan rumah sakit. Penerapan sasaran keselamatan pasien sendiri melibatkan berbagai aspek penting, seperti penggunaan dua identifikasi pasien, komunikasi yang akurat, dan pencegahan infeksi melalui praktik cuci tangan. Tingginya tingkat penerapan ini di Rumah Sakit Demak menandakan bahwa rumah sakit ini telah berhasil membangun keselamatan pasien yang cukup baik di kalangan tenaga keperawatan, yang sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya.

Bivariat

Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan sasaran keselamatan pasien, dengan nilai koefisien korelasi Spearman Rank sebesar 0,283 dan p-value 0,004. Temuan ini sejalan dengan penelitian Miati & Fadilla (2024) yang menemukan bahwa dari 62 perawat, 61,3% memiliki pengetahuan baik dan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan

pelaksanaan keselamatan pasien dengan p-value 0,001. Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh Sriningsih (2020) menunjukkan adanya hubungan positif antara pengetahuan petugas kesehatan dengan penerapan keselamatan pasien. Hal serupa juga ditemukan pada penelitian di Puskesmas Kedaung Wetan Kota Tangerang tahun 2019, yang melaporkan bahwa responden dengan pengetahuan baik lebih banyak yang menerapkan keselamatan pasien dengan baik (80,6%) dibandingkan yang memiliki pengetahuan kurang baik, dengan p-value 0,013.

Seluruh perawat dengan pengetahuan baik dalam penelitian ini (100%) telah menerapkan sasaran keselamatan pasien, sedangkan dari perawat dengan pengetahuan cukup, sebanyak 89,3% telah menerapkan, dan 10,7% belum menerapkan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan perawat, maka semakin besar pula kemungkinan mereka akan menerapkan prinsip-prinsip keselamatan pasien dengan baik. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Diah (2023) yang menyatakan bahwa perawat dengan pengetahuan tinggi memiliki proporsi lebih besar dalam menerapkan patient safety dibandingkan mereka yang memiliki pengetahuan rendah. Selain itu, penelitian Eka (2020) menambahkan bahwa pemahaman yang kurang terhadap prosedur dan prinsip keselamatan pasien menjadi salah satu faktor rendahnya penerapan patient safety di layanan kesehatan.

Implikasi dari temuan ini menegaskan pentingnya program pelatihan dan peningkatan kapasitas perawat di bidang keselamatan pasien. Meskipun tingkat pengetahuan dan penerapan sudah tergolong tinggi, masih terdapat sebagian kecil perawat dengan pengetahuan cukup yang belum sepenuhnya menerapkan standar keselamatan pasien. Oleh karena itu, diperlukan intervensi tambahan berupa pelatihan berkelanjutan, audit rutin, serta umpan balik berkala guna meningkatkan konsistensi penerapan keselamatan pasien di fasilitas kesehatan. Keselamatan pasien merupakan aspek krusial dalam pelayanan kesehatan, dan peran perawat sangat menentukan keberhasilan implementasinya. Dengan memperkuat pengetahuan serta komitmen perawat terhadap penerapan keselamatan pasien, diharapkan dapat tercipta lingkungan rumah sakit yang lebih aman, efektif, dan berkualitas bagi seluruh pasien.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan perawat dengan penerapan sasaran keselamatan pasien di Rumah Sakit Demak, maka dapat disimpulkan:

1. Dari total 101 perawat yang menjadi responden, sebanyak 73 orang (72,3%) memiliki tingkat pengetahuan tentang keselamatan pasien dalam kategori baik, 28 orang (27,7%) dalam kategori cukup, dan 0 orang dalam kategori kurang baik.
2. Terkait penerapan sasaran keselamatan pasien, sebanyak 98 perawat (97,1%) telah menerapkan sasaran keselamatan pasien dengan baik, sedangkan 3 perawat (2,9%) belum konsisten menerapkan sasaran keselamatan pasien (SKP). Meskipun kecil, hal ini penting karena pelanggaran SKP bisa berdampak serius pada mutu pelayanan. Ketidakkonsistenan terlihat pada beberapa aspek seperti penggunaan dua identitas pasien, dokumentasi komunikasi, cuci tangan, dan pengelolaan obat berisiko tinggi.
3. Hasil analisis bivariat menggunakan uji Spearman Rank menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan sasaran keselamatan pasien, dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,283 dan p -value sebesar 0,004 ($< 0,05$), yang berarti terdapat hubungan positif lemah namun signifikan secara statistik.
4. Seluruh perawat dengan pengetahuan baik (73 orang atau 100%) telah menerapkan sasaran keselamatan pasien, sedangkan dari perawat dengan pengetahuan cukup, sebanyak 25 orang (89,3%) telah menerapkan, dan 3 orang (10,7%) belum menerapkan.
5. Temuan ini mendukung pentingnya peningkatan pengetahuan sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pelayanan dan keselamatan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni & Hidayatin. (2023). Pengetahuan Perawat, Supervisi Kepala Ruangan, dan Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien. <https://doi.org/10.32584/jkkm.v6i1.2361>
- Arum, F. (2023). PENDAHULUAN Rumah sakit merupakan salah satu tempat penyedia pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat guna meningkatkan kualitas masyarakat . Rumah sakit diwajibkan untuk memberikan pelayanan yang bermutu sesuai dengan sta. 28–39.
- Daud, A. (2020). Sistem pelaporan dan pembelajaran keselamatan pasien nasional (SP2KPN). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 6, 81–86. <https://persi.or.id/wp-content/uploads/2020/11/event5-04.pdf>

- Diah, T. (2023). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Penerapan Patient Safety. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 12(1), 50–56. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v12i1.326>
- Eka, G. L. P. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Tingkat Pendidikan Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien Di Rs Stella Maris Makassar. http://repository.stikstellamarismks.ac.id/538/1/SKRIPSI_Eka_C1814201169_dan_Geovanni_L_Prawiro_C1814201175.pdf
- Eliati¹, D. S. (2024). HUBUNGAN KEPEMIMPINAN KLINIS PERAWAT DENGAN PENERAPAN BUDAYA PATIENT SAFETY. 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joting.v6i1.8358>
- Galleryzki, A. R., Prabarini, L. P., Jainurakhma, J., & Fanani, Q. (2022). Implementasi Enam Sasaran Keselamatan Pasien Oleh Perawat Di Masa Pandemi Covid-19. *BIMIKI (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia)*, 10(1), 18–26. <https://doi.org/10.53345/bimiki.v10i1.233>
- Handriana, I., & Yuningsih, E. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat terhadap Penerapan Patient Safety Di Ruang IGD RSD Gunung Jati Kota Cirebon Tahun 2020. *Jurnal Health Sains*, 2(5), 621–628. <https://doi.org/10.46799/jhs.v2i5.162>
- Hutagalung, W. S. V. (2019). Pentingnya Meningkatkan Akreditasi Rumah Sakit Untuk Keselamatan Pasien Lebih Baik. <http://dx.doi.org/10.31227/osf.io/s38wz>
- Insani, T. H. N., & Wikansari, N. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Identifikasi Pasien di Klinik Laras Hati Yogyakarta. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 5(1), 81–87. <https://doi.org/10.31101/jhes.763>
- Junaidi. (2024). GAMBARAN PENGETAHUAN PERAWAT TERHADAP PENERAPAN PATIENT SAFETY DI IGD RSUD LABUANG BAJI. 15(2), 1–23.
- Kemenkes. (2024). No Title. <https://lms.kemkes.go.id/courses/1c89a991-3b2a-404d-a74d-fda5d56a4d07>
- Miati, A., & Fadilla, R. A. (2024). PELAKSANAAN KESELAMATAN PASIEN PENDAHULUAN Insidensi keselamatan pasien menjadi permasalahan global , WHO (World health organization) memperkirakan sekitar 43 juta terjadi pelaporan insidensi Menurut departemen spesialisasi kesalahan terbanyak keselamatan. 9, 202–212.
- Pardede, J. A., Marbun, A. S., & Zikri, M. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Perawat Tentang Patient Safety. *Jurnal Keperawatan Priority*, 3(2), 1–12. <https://doi.org/10.34012/jukep.v3i2.953>
- permenkes. (2017). peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017

tentang keselamatan pasien. 14(1), 55–64.

Putra. (2023a). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Penerapan Patient Safety. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 12(1), 50–56.
<https://doi.org/10.33475/jikmh.v12i1.326>

Putra, M. S. (2023b). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Penerapan Patient Safety. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 12(1), 50–56.
<https://doi.org/10.33475/jikmh.v12i1.326>

Ramadani, T. (2021). PENGkajian KEBIJAKAN KESELAMATAN PASIEN-1.

Sriningsih, N. (2020). Pengetahuan Penerapan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Pada Petugas Kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 59–71.
<https://doi.org/10.37048/kesehatan.v9i1.120>

Widyanth, N. (2021). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN PENERAPAN PATIENT SAFETY DI RUANG RAWAT INAP. 2(3), 536–542.

Yusianto, W. (2025). Studi deskriptif tingkat pengetahuan perawat tentang pelaksanaan patient safety di ruang rawat inap rumah sakit mardi rahayu kudas. 12(1), 34–43.